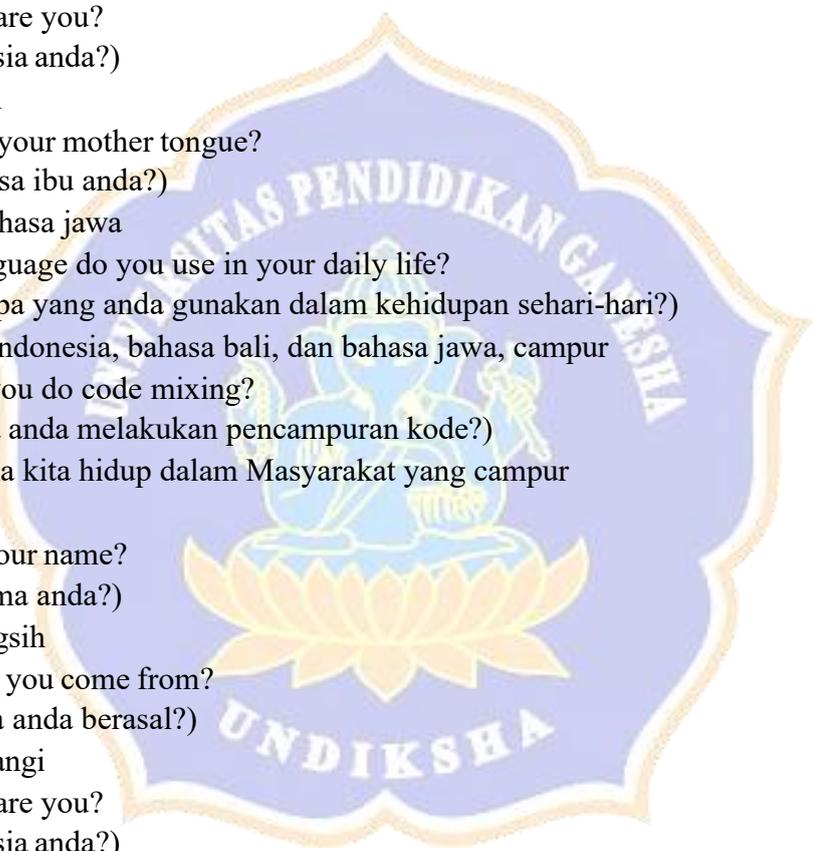




## APPENDICES

### Appendix 1. Transcript of participants interview

- 
1. What is your name?  
(siapa nama anda?)  
: Satwoko
  2. Where do you come from?  
(darimana anda berasal?)  
: Banyuwangi
  3. How old are you?  
(berapa usia anda?)  
: 60 tahun
  4. What are your mother tongue?  
(apa bahasa ibu anda?)  
: jawa, bahasa jawa
  5. What language do you use in your daily life?  
(bahasa apa yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?)  
: bahasa Indonesia, bahasa bali, dan bahasa jawa, campur
  6. Why do you do code mixing?  
(mengapa anda melakukan pencampuran kode?)  
: ya karena kita hidup dalam Masyarakat yang campur
- 
1. What is your name?  
(siapa nama anda?)  
: yudaningsih
  2. Where do you come from?  
(darimana anda berasal?)  
: banyuwangi
  3. How old are you?  
(berapa usia anda?)  
: 55
  4. What are your mother tongue?  
(apa bahasa ibu anda?)  
: bahasa Indonesia, jawa
  5. What language do you use in your daily life?  
(bahasa apa yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?)  
: bahasa Indonesia ya terus bahasa jawa
  6. Why do you do code mixing?  
(mengapa anda melakukan pencampuran kode?)

: ya soalnya bahasa itu untuk komunikasi sehari-hari dengan orang lain

1. What is your name?  
(siapa nama anda?)  
: angga
  2. Where do you come from?  
(darimana anda berasal?)  
: dari buleleng gerokgak
  3. How old are you?  
(berapa usia anda?)  
: 32 tahun
  4. What are your mother tongue?  
(apa bahasa ibu anda?)  
: bahasa ibu bahasa jawa
  5. What language do you use in your daily life?  
(bahasa apa yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?)  
: bahasa Indonesia, bahasa jawa, dan bahasa bali
  6. Why do you do code mixing?  
(mengapa anda melakukan pencampuran kode?)  
: karena lingkungan yang memakai bahasa yang berbeda beda
- 
1. What is your name?  
(siapa nama anda?)  
: sadam
  2. Where do you come from?  
(darimana anda berasal?)  
: berasal dari desa gerokgak
  3. How old are you?  
(berapa usia anda?)  
: menginjak 23 tahun
  4. What are your mother tongue?  
(apa bahasa ibu anda?)  
: bisa dibilang bahasa ibu saya itu harusnya jawa, namun saya sih lebih sering menggunakan bahasa indonesia
  5. What language do you use in your daily life?  
(bahasa apa yang anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?)  
: tergantung waktu dan lawan bicaranya, kalau dengan keluarga rumah biasanya saya coba membiasakan berbahasa jawa namun lebih seringnya saya menggunakan bahasa Indonesia. Untuk bahasa bali saya biasanya menggunakannya untuk berbicara dengan teman-teman saya yang dari bali. saya lebih seringnya memakai bahasa indonesia
  6. Why do you do code mixing?  
(mengapa anda melakukan pencampuran kode?)

: enggak ada alasan khusus sih untuk mencampurkan bahasa. Kalau untuk pribadi sih lebih ke pilihan nyamannya saya berbicara dengan lawan berbicara saya yang mana, maka saya akan menyesuaikannya

## Appendix 2. Dialogues

Terdapat empat percakapan yang terekam dan dituliskan dalam bentuk dialog dibawah ini. Peneliti ikut dalam percakapan beberapa kali namun untuk pengambilan data tidak dimasukkan, hanya untuk para peserta.

Keterangan:

S: Sadam

A: Angga

Y: Yudaningsih

ST: Satwoko

R: Researcher

### Dialogue 1:

S: misalkan gini ya, kita punya uang lima juta nih.dah itu modal awal tu, lima juta modal awal tu. Kita sudah punya kendaraan sendiri pribadi dah ya, udah punya sendiri nih, udah punya dewe ki kendaraan iki.

A: ya

S:yo wis ndue dewe, terus berarti kita beli lagi beli gerobaknya. Gerobaknya berapa? Dua juta lagi sisa tiga juta, sisanya lagi apa? Beli perlengkapan, beli bahan-bahan.

A: iya

S: Ok...misalkan targetlah kita. Keliling lima...

A: opo to buk?

S: keliling lima ini... lima tempat

Y: Tak kei tepung yo?

A: iyo buk

S: iyo..wis yo keliling lima tempat nih jualan. Satu tempat kira-kira untung lah tempat itu lima ratus

A: ngawur kamu tuh

S: Hmm.. gimana?

A: Gimana sih kamu, gak mungkin stok lima ratus ribu dam. Sekarang modalmu berapa? Tiga-

S: lima juta

A: lima juta itu buat gerobak kan...

S: gerobak, bahan-bahan, peralatan . sisa tiga juta lah, tiga-dua juta

A: Table stuff, gerobak tu anggap dua juta

S: iyo

A: kompor, peralatan anggap itu satu juta

S: iyo

A: terus satu juta ini buat bahan

S: iyo

A: terus satu juta ini buat pegangan, buat bensin...

S: iyo buat jaga-jaga dan lain-lain yo... gitu

A: jadi modalnya satu juta kan...

S: iyo

A: buat bahan makanan...

S: iyo... kan setidaknya permanen udah. Empat juta itu sudah permanen

A: sebenarnya satu juta itu terlalu mahal, terlalu tinggi untuk bahan kita jualan satu hari, itu mungkin... bisa untu satu minggu

S: itu kan bisa di ta... maksudku satu jut aitu kan gak habis, maksudku. Itu kan untuk biaya lain-lain kan masih bisa.

A: kita buat perhari ya... anggap lah perhari itu... dia belanja bahan itu dua ratus ribu

S: Hooh

A: otomatis dia kan mau untung dua kali lipat kan

S: iya...

A: berarti empat ratus ribu kan...

S: iya

A: untungnya total sama omset nih

S: iyo

A: berarti untung bersih dia kan dua ratus

S: iya untungnya cuma dua ratus...satu tempat...

A: ndak, satu tempat itu gak mungkin lima ratus...

S: Gak mungkin emang, maksudku gitu sorry deh salah omong aku. Ya anggap lah satu tempat itu dia...

A: lima puluh...

S: lima puluh ribu. Seratus ribu dah paling gede itu kalau rame. Kalau rame itu seratus ribu.

A: berarti kan empat tempat berarti.

S: iyaa

A: pokoknya itu dua ratus ribu sehari. Dua ratus ribu kali tiga puluh hari berapa? Tiga puluh...

S: dua kali tiga...itu enam...

A: enam juta berarti

S: capek...

A: dua ratus ribu kali enam, kali tiga puluh.

S: dua ratus ribu kali tiga puluh...dua...empat...lima. Iya enam jutaan lah, ya itu pun kalau...

A: tu enam juta tuh

S: itu kan kotor

A: bersih ya. Empat ratus ribu omsetnya. Berarti kalau empat ratus ribu...

S: ya sekitaran enam jutaan lah



A: dua belas juta kalau kotor

S: ya kurangnya segitu lah. Tapi pasti kurang lah dari itu

A: ini enam juta kalau laku...

S: kalau laku yaa...

A: kalau enggak laku...

S: kalau enggak laku ya jauh dibawahnya

A: sehari...

S: serugi-ruginya...

A: tar dulu...anggaplah sehari, dia kan empat ratus ribu kan, omsetnya tu kalau laku semua

S: iyaa

A: anggaplah kalau sehari itu ada yang tiga ratus ribu

S: iya

A: nah kalau tiga ratus ribu. Ada yang tiga ratus ribu, ada yang dia nggak laku.

S: di tiga tempat itu anggap lah dia cuma laku tiga atau dua tempat gitu kan...tapi kan faktor lain itu X,Y, Z sekian

A: berarti kalau seratus ribu...

S: anggap lah dia stok seratus ribu, berarti ya satu bulan itu ya dia cuma dapat satu juta

A: anggap lah kan, tar dulu...

S: itu dah paling sedikit, dia paling sedikit itu kalau gak laku tu satu juta. Selama tiga bulan itu, eh selama tiga bulan, selama satu bulan selama tiga puluh hari

A: mana je. Sekarang anggap lah dia itu modal buat sehari dua ratus ribu kan...

S: iya

A: dua ratus ribu...terus untungya kan dua ratus ribu dua kali lipat

S: iya kalau dianya untung

A: anggaplah dia cuma untung seratus ribu...untung seratus ribu

S: empat tempat itu dia pertama kali tu habis tu dia cuma untung seratus ribu tu dalam sehari

A: dia itu dah dapat uang tiga juta

S: iya kalau lagi gak untungnya

A: iya tapi kalau gak untungnya dia berarti cuma, cuma dua ratus ribu dam, alias cuma modal aja

S: iya

A: dua ratus ribu ni modal ni

S: ya sebenarnya udah balik sih

A: nggak lah. Jadi anggap lah dia paling gini empat...lima puluh ribu ya

S: hmmm

A: tar dulu. Dua ratus ribu anggap lah kan...kan empat ratus ribu

S: belum lagi biaya-biaya lain. Enam juta itu dah bisa hidup

A: sekarang diam au gaji berapa, mau berapa. Anggaplah tiga juta lah ya

S: kalau UMR bali kan...berapa UMR bali? lima?

A: dua juta setengah

S: hah?

A: dua setengah

S: masa dua sih? Tiga?

A: mana je, dua juta lima ratus tuh UMR bali

S: Bali tu?

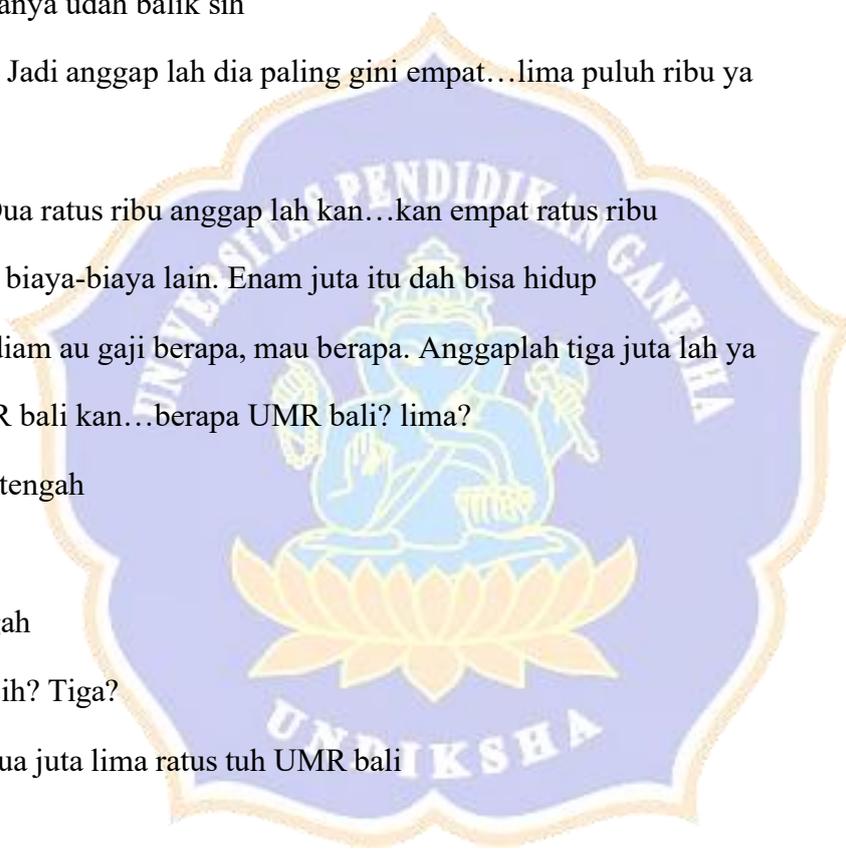
A: Bali

S: gak Denpasar?

A: Denpasar juga. Kalau kau nyari Jakarta baru empat juta

S: empat setengah maju di Denpasar anjir

A: ndak tahu. Pokoknya segitu dah. Pokoknya dia itu kalau bisa jual sehari laku tiga ratus ribu, dia itu untung tiga juta perbulan, tiga juta per bulan



S: hmm

A: sekarang jual apa dulu nih?. Emang dia mau jualan? Ngide?, naik pedah? aldi

S: aldi? mbak yuyun

A: itu dah

S: mbak yuyun pasti ndak mau karena ada masalah kesehatan dan yang lain-lain

A: kira-kira...

S: ndak bisa

A: kira-kira koyok ngene sedino iso opo ora? Tar...

S: mbak yuyun nggk bisa

A: minimal harus dua orang, misalnya dade pur tu dia buat makanannya mbak yuyun ngejual

S: bisa, mbak yuyun tu sekarang tu ndak bisa. Berarti ya mbak yuyun minimal kerjanya sekarang ya nyari kerja yang pasif, gak yang seaktif itu. Usaha tu ndak masuk akal untuk mbak yuyun, karena dia ada masalah kesehatan

A: dia tu... habis tu apa?

S: kalau mbak yuyun mau berani ya, gak keliling, bukan usaha keliling. Tapi, ya resikoanya siap bangkrut gak laku

A: tu dah masalahnya

S: gitu, kalau mbak yuyun cari usaha yang paling masuk akal yang kesehatannya dia ya buka tempat yang gak keliling, usaha yang gak keliling

A: kau tau wiro shop? Jualan ikan

S: ya

A: dia dulu keliling gak?

S: keliling

A: sekarang?

S: enggak

A: tu gimana tu kalau dia punya sakit?

S: sekarang gini dah, bik untung tu dia itu gini...dia itu sudah bikin apa namanya, koneksi sama kar...bukan karisma juga sih, koneksi. Dengan cara dulu dia itu keliling. Bik untung dulu itu keliling

A: iya

S: mungkin dia gak sadar, tapi secara enggak langsung bik untung itu bikin koneksi. Akhirnya apa? Setelah dia buka tempat usaha dan orang-orang tau bik untung tidak keliling, datang orang-orang yang dia datangi dulu gitu lho. Nah itu lama...dah dan itu cuma bisa dilakukan di satu daerah. Kalau mbak yuyun mau seperti itu, kalau dia mikirin kesehatan dia paling cepet dua tahun. Itu padat itu, mbak yuyun gimana mikirnya harus nyelesain itu selama dua tahun, kalau dia mikir kesehatannya lho. Bik untung itu berapa tahun? Hampir sepuluh tahun dia keliling

A: kalau menurutku sih, iya

S: Bik untung itu juga sebenarnya juga masalah kesehatan kan makanya buka usaha. Sekarang gak keliling dia, pernah kecelakaan dia

A: kalau misalnya mbak yuyun buka JNE kayak aku gimana ya?

S: kalau di Denpasar mah modelan paket paket kurir kurir kayak gitu masih enak, soalnya Denpasar kan gini mirip mirip Jakarta ndak kayak kita

A: Maksudku di Jawa

S: hmm bisa

A: gak bisa paling gak ada kurir lewat sana

S: kan gini disana kan pengganti kurirnya ini ojek, gojek

A: itu dah masalahnya kalau...

S: ojek online itu juga bisa kan ambil barang mas

A: kalau dia mau sebenarnya tu dia bisa buka disitu ada...ada chance disitu. Karena kalau kita jadi kayak aku gitu ya gak mungkin gak rugi gitu lho

S: itu bisa cuma menurutku lebih enak lagi ada sampingannya. Kan katanya mas aldi tadi bilang dia kan gini, mau keluar jawa atau Banyuwangi gitu lho

A: dia udah sakit-sakitan ndak mungkin

S: ya dia juga kenapa gak mikir ini itunya...kan berat jadinya. Kalau dia mau kesini pilihannya ya itu tadi, buka usaha tapi tidak aktif, yaitu usaha di

rumah...dah dan cari kerja yang gak terlalu berat. Yang ngejaga toko, pegawai indomaret, alpha

A: indomaret berat anying

S: atau orang-orang di ini di rumah makan di bagian resepsionis, kasir, kan bisa atau di dapur juga bisa

A: tapi kan dia susah juga, pokoknya... gimana ya umurnya sama persiapannya tu gak bisa

S: itu sebenarnya mbak yuyun yang tak permasalahan, kena gangguan itu tu berat itu

A: satu-satunya ya dia gitu

S: buka usaha, buka usaha tapi yang tidak aktif, tidak bergerak cuma disini masih bisa, Cuma ya harus berani maksudku gak kayak gitu ya harus berani

A: disini tu modalnya banyak, harus nyewa...

S: daripada disana, disana lebih susah lagi di Banyuwangi

A: disana rumah sendiri dah ada tu dipinggir jalan, itu modal dah

S: buktinya gak dilanjut sama dia

A: bukan di Banyuwangi, Tapan kubilang

S: ndak bisa

A: kenapa lagi ndak bisa

S: dah gak ada orang di Tapan itu, iya ndak ada orang

A: mbah uti rame sih

S: sopo?

A: di mbah uti

S: entek, anak mudanya wis gak onok. Orang yang dicari itu kan yang masih muda-muda. Orang tua tua dah kemana, ndak ada. Orang-orang tua itu kan jarang sudah mau belanja, jarang ada yang mau belanja mau makan makanan kayak gitu ya ndak bisa. Meskipun yang modalnya kecil duluan ya...buat apa gitu lho. Itu lho konteksnya buat apa, buktinya aja tanya aja itu...

A: sekarang gini deh...

S: ada itu juga orang yang saudara kita yang dulu buka usaha bakso di rumahnya malah deket sekolahan itu gak dilanjut juga, gak laris

A: sekarang gini usaha yang cocok di mbak yuyun itu menurutku ya dia buka di depan itu, rumahnya itu, itu kan halamannya luas dan langsung di jalan kan. Nah selain dia buat eeh pick up apa namanya tu...itu dah apa namanya tu

S: di Tapan itu paling enak itu masih berhubungan dengan peternakan dan pertanian tu dah paling enak

A: tapi tutup mereka tokonya

S: gimana lagi

A: itu...

S: aku dah bilang di Tapan itu susah sekali buka sembarang

A: tapi dia gak cuma kurir, dia jual pulsa juga

S: kurir di Tapan

A: issh kamu itu, kayak aku tau di aini tau

S: agen

A: agen

S: buka agen di tapan

A: iyaa

S: astagfirullah haladzim ngapain? Udah ada agen di Srono

A: kan yang deket kan, dari Tapan ke Srono jauh dam. Hah jauh ndak dari ke Tapan ke Srono jauh ndak? Jauh kan

S: sekarang gini akses jalannya juga jelek

A: kan orang kan deket sama mbak yuyun

S: orang Tapannya deket, kurirnya mau?

A: nah itu sekarang kita harus tanya dulu ke kurir

S: naaah

A: kira-kira mau ndak

S: dan orang JNE ini ya dari kantornya mau?



A: kalau kurir bisa sampai ke tapan harusnya melewati kan, mau berarti

S: kamu itu dulu gimana caranya? Apa syaratnya?

A: pinggir jalan, kurir bisa masuk, terus disitu gak ada, gak ada saingan ngerti. Sekarang saingan di Tapan apa? Ndak ada. Kalau misalnya dia mau JNE tanya, dia buka disitu

S: ndak gini...

A: kamu tau promosi, promosi gak jelas bukan promosi gak jelas nih. Istilahnya itu promosi yang penting dapat nama jadi kamu...

S: sik...

A: plang JNE aja disitu orang tau

S: iyo, kalau orang ngerti

A: terus dibawah JNE kamu tulis jual pulsa, jual shopee

S: hehehe

A: kayak begitu kan dia dia juga main itu mbak yuyun online, paham? Jadi JNE itu kayak mancing aja gitu, ngerti

S: iya ya berarti...strategiku iya tapi kan...

A: kamu itu ekonomi tapi tolol dikit

S: gini bre, ya saya paham tapi kan ini Tapan

A: apa lagi? Selain itu gak ada lagi yang sekarang lagi...

S: ini Tapan masalahnya, siapa yang mau berkirim sebaliknya

A: siapa tau gitu lho yang penting kan ada

S: gini sebaliknya bukan orang berkirim, orang ngenerima kirim. Orang Tapan itu tempat yang menerima orang terima kiriman bukan orang berkirim. Kayak dita dah misalkan sekarang dia lagi dimana? Dia mau kirim apa gitu baru keterimanya disana gitu lho

A: sekarang nyoba dulu dam

S: berat sih kalau kataku, bisa bisa bisa tapi berat kalau masalah kayak buka yang pilihan lainnya kayak konter ini, ini, itu konter kan dah banyak di Tapan

A: tu dah makanya belum ada kalau agen

S: tutup juga kan konter di Tapan kan satu kan. Konter nyambi salon tutup konternya. Aku gak tau salonnya masih jualan apa gak, ada di Tapan tu konternya tutup salonnya gak tau jalan apa ndak tu sekarang. Ada di jalan ada tau akua da

A: sekarang kamu opsinya kamu apa?

S: yaitu tadi kerja di tempat orang yang gak aktif, maksudku kerjanya itu ndak banyak geraknya gitu lho, ya meskipun emang bakal numpang. Tapi ya gimana lagi

A: contoh kak yuli

S: yuli? Duh yuli tuh buruk masalahnya. Yaitu orangnya bisa ditaruh di dapur atau di sekretariat gitu, karena mbak yuyun punya degree, orang yang punya degree kayak mbak yuyun sebenarnya enak cuma ya masalah umur aja gitu lho. Emang paling bener buka usaha cuma ya dipikir tempatnya juga karena usaha itu gak sembarang oh saya buka disini tar rame gak gitu konsepnya, buka usaha itu juga harus cari tempat

A: terus sekarang gimana dam?

S: mikirin tempat, ndak kayak kamu ngeyelan dikasi tau ndak mau

A: terus sekarang gimana lagi?

S: ya mbak yuyun ya pilihan the bestnya tadi itu kerja sama orang tapi kerjanya itu gak begitu berat dan gak sampai ngelembur, atau buka usaha kalau berani ya buka usaha kayak di rumahnya di Banyuwangi cuma cari tempat yang lebih...eh profitable, atau ini deh sekarang kan di Singaraja ada namanya food court di Srono mungkin ada, di Banyuwangi mungkin ada, tinggal sewa aja gitu, buka usahanya food court

A: makanannya itu susah dam, berat

S: ya tapi mau gimana?

## Dialogue 2:

A: bukannya dia rame celukan bawang?

S: ya mana ku tahu, orang ke celukan bawang ngapain sih sekarang? Cari bensin? Cari ke indomaretnya? Apa lagi? Martabak yang dulu rame disana gak tau dah ke geser apa enggak, gak tahu aku

A: udah dia itu disampingnya...sebelumnya pom bensin

S: sekarang ada apa di celukan bawang? Pelabuhanya ditutup

A: bukannya dari dulu ditutup?

S: ya kan dulu setidaknya kan yang bikin rame celukan bawang kan ada tempat wisata sekarang ditutup, dah. Sekarang aku gak tau kenapa ryan masih maksa buka disana, apa dia punya kenalan, atau gimana

A: kenalannya lah dam makanya rame

S: sekarang aku tanya, kamu punya koneksi? Gak punya

A: waktu kita makan sama mbak yuyun itu sepi ya malem-malem tu lho

S: kan aku dah bilang udah gak ada apa-apa di Banyuwangi, bisa kenapa di Banyuwangi sekarang

A: di celukan bawang dam kok di Banyuwangi, di celukan bawang sama mbak yuyun tu yang mbak yuyun bayar tu

S: iya di kafe itu kan, sekarang aku mau tanya ada apa disana?

A: kan sepi kan

S: iya sepi karena gak ada apa-apa lagi di celukan bawang

A: kan yang belanja cuma kita aja itu yo, padahal jam makan

S: ada tuh orang makan di belakang tuh, ada satu orang. Ada yang mesen juga

A: tapi kan sepi

S: iya sepi gak kayak dulu

A: orangnya kayak cuma kita...jadi dua itu paling temennya

S: ya kan gak tahu, orang ada yang makan disana kok ada yang mesen juga, pesen lho ya

A: dan dia itu berubah jadi kayak warung

S: iya sekarang itu dia itu kan kafe, dia tu tempat makan

A: bukan tempat kopi?

S: bukan itu tempat makan karena dia sudah nyediain bungkus. Pak fuat pernah pake jasanya mereka

A: aku sama fafa tu dulu pertama sebelum fafa ke Malang tu dia belum belum kayak gitu dam

S: masih rame kan,

A: masih rame dan belum ada warungnya belum jadi warung

S: satu, waktu itu lagi viral angkringan, dua terbilang baru buka, udah dan waktu itu lagi rame orang-orang cari angkringan, tempat nongkrong. Karena waktu itu kalau gak salah 2021 kan? Eh setelah covid kan?

A: sama fafa tu 2022

S: ya setelah covid kan?

A: iya

S: itu juga event itu orang jenuh di rumah. Akhirnya orang-orang bisa keluar ada tempat nongkrong yang stay dan juga lagi rame angkringan eventnya tepat

A: tapi di depannya itu kan dia...

S: ada tempat ya

A: ada orang buka warung

S: tapi kan depan itu

A: depan itu tapi kan...

S: tapi kan duluan itu

A: tapi kan sepi juga

S: itu kan rame karena ini anak-anak MAN, karena temen-temennya, karena temennya yang buka

A: sepi juga yang dilesehan itu lho

S: ya itu kan orang asing yang ini kan punya orang dalem, yaudah bedanya itu aja komunitasnya, informasi dia gak punya orang yang di depan itu dengan itu. Meskipun konsepnya bagus ini itu cuma kalau gak punya koneksi bisa apa dia, mixue juga telat buka disitu tu buktinya sepi mixue

A: mixue emang buka?

S: buka

A: dimana?

S: sampingnya pertiwi, sampingnya ATM itu BPD, telat mereka bukanya. Sepi sekarang celukan bawang

A: paling yang rame itu apa?

S: apa celukan bawang?

A: ada dagang bakso, cilok, itu aja rame. Cilok itu kemarin juga sepi

S: apa sekarang celukan bawang?

A: kamu pernah cari ndak? cuma aku beli cilok kan terus sampingnya kan, dibelakangnya kan ada jual gorengan kan itu harganya sudah lima ribu dapet empat cuma empat

S: aku dulu pernah makan disana sama rehan

A: enak? Kayaknya biasa-biasa aja

S: biasa aja

A: lima ribu dapet empat dam

S: ya gimana bahan naik semua

A: tar lama-lama lima ribu dapet tiga

S: ya kalau kamu mau tes pasar coba di Gerokgak ni, gorengan disini berapa masih

A: sama masih seribuan tapi kecil-kecil

S: ngurangi cost ya kalau mau harga, harganya tetep cuma dikurangi costnya

A: tapi di di bu asih tu tutup malah jadi bengkel tu

S: ya gak kuat bayar. Kalau nggak ya ada masalah apa gak tau, kan kita gak tau apa alasannya dia

A: kan dia bayar

S: sekarang gini sate yang disana aja gak pernah buka kemana bapaknya?

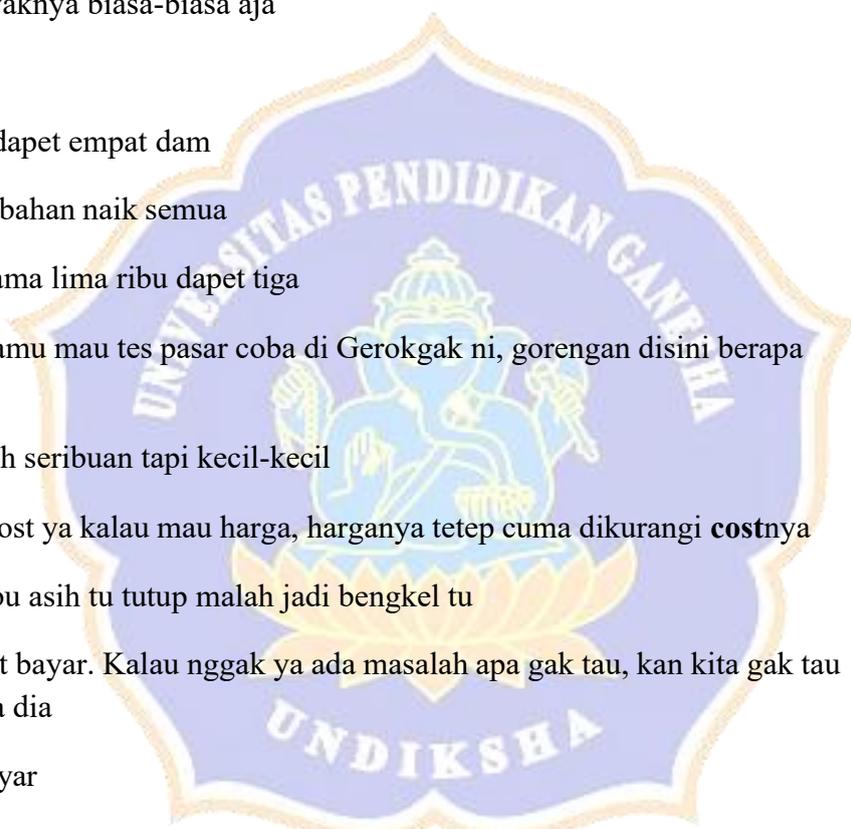
A: buka anjir kemarin aku lihat

S: kita kesana dua kali tutup, salah waktu

A: waktu kita jalan-jalan tu buka lho siang-siang itu

S: ya kita kesana dua kali sore tutup jam segini

A: kemarin kan kita tu kehujan



S: pulang dari itu nyari kardus itu

A: iya

S: kamu lihat buka? Aku gak lihat

A: aku lihat dia buka itu

S: ya udah terus kemana dia waktu dua kali kita kesana?

A: mungkin lagi sakit

R: sate depan badilan itu?

S: itu gak tau kemana orangnya itu, hilang dah dari peradaban orang itu

A: dia itu di...dulu pernah jualan di Denpasar yang di badilan depan

S: kalau kamu mau usaha paling bener ya sekarang di Denpasar, Singaraja juga susah bersaingnya. Dah

A: tapi malem tu kita gak tau masalahnya rame apa ndak di celukan bawang

S: mau ngecek nanti?

A: ndak dah. Dam sebenarnya widia tu bagusnya hotdog, eh hotdog, corndog yang lumayan enak di widia. Walaupun kejunya kurang berasa

S: tempatnya salah

A: enggak menurutku dia gak fokus, corndog-nya itu harusnya dia bikin corndog oat doang, dia bikin variasi ada corndog ini, ini, ini

S: aku gak tau jualan utamanya apa tapi kalau misalkan ya dia jualan utamanya es artinya kan esnya lebih murah corndog-nya lebih mahal. Corndog itu bahan packing-an untuk orang beli es, yak an, ngapain dia jual fokusin ke corndog-nya

A: corndog itu untungnya besar

S: tempatnya salah, dah

A: buk mrinio buk

Y: nyapo?

A: ibuk mau gabung?

Y: opo?

A: buk aldi iki arepe gae penelitian awakmu ki arep ngobrol opo direkam

S: ngebell? ngebell? tak bell-no saiki

A: ndak usah dam gak bakal diangkat

Y: halah enek jafa diusik-usik

A: mau ketemu sopo buk?

Y: bu tuti karo anak-anake

A: loro sekan?

Y: sik sik loro

A: gak iso ngomong?

Y: iso

S: fuck darah tinggiku kumat

Y: darah tinggimu kumat? Mangkane makan sayur gambas dulu dam. Jangan nonton hp tok

A: darah tinggi iki pie to buk? Koyok nimas kae

Y: pusing dam? Saiki pusing?

S: hmm

Y: jangan begadang kurangi hp-nya

S: aku gak begadang tadi malam aku tidur sore gak ada yang bangunin aku

Y: tak bangunin, aku dam

S: ndak ada yang bangunin aku

Y: sesok ning apotik

S: kenapa naik tiba-tiba tensiku

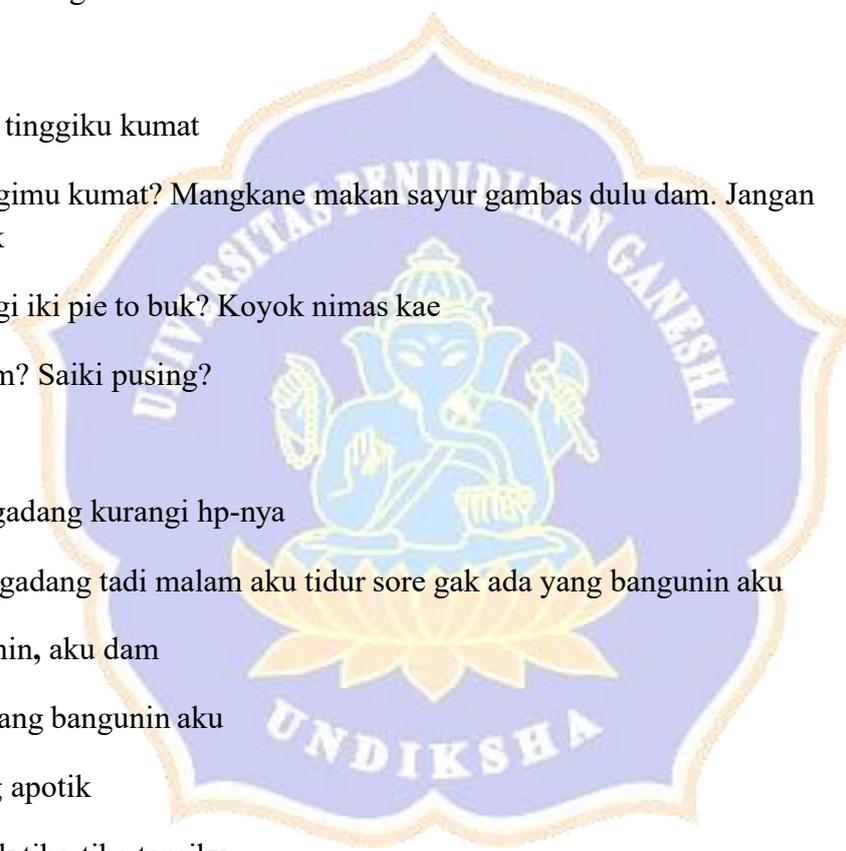
A: pusing gimana sih? pusing gimana rasanya? Panas?

Y: sesok ke apotik sekalian periksa

A: dingin sih

Y: pusing, Sadam bar cukur tukokno anu

S: moh



Y: nah itu dah ndak makan sayur, Santen ya ndak mangan

S: moh

A: kamu pusing gimana kok bisa tau naik?

R: mie, mie kemarin kau pakek garamnya gak?

S: micinnya kan garam

R: ya itu maksudnya

S: yaudah itu

Y: nasine lho kemarin anu, mie, mie, miene mie opo? Mie sego dicampur mie

A: aku gak gawe mie

Y: mie soto ambek pentol. Tak sayur sekarang ya?

A: awakmu garamme dikurangi ae buk lek masak

Y: opo mau kasinen?

A: kasinen

Y: sop?

A: uduk sope

Y: ikan ayamme?

A: yo tempene kasinen, yo pokoke goreng-gorengane kui

Y: cah telu gawekne tempe, ayam

A: saiki dikurangi kabeh

Y: mangan sayur ra gelem

A: awakmu mau ra mangan sayur to dam?

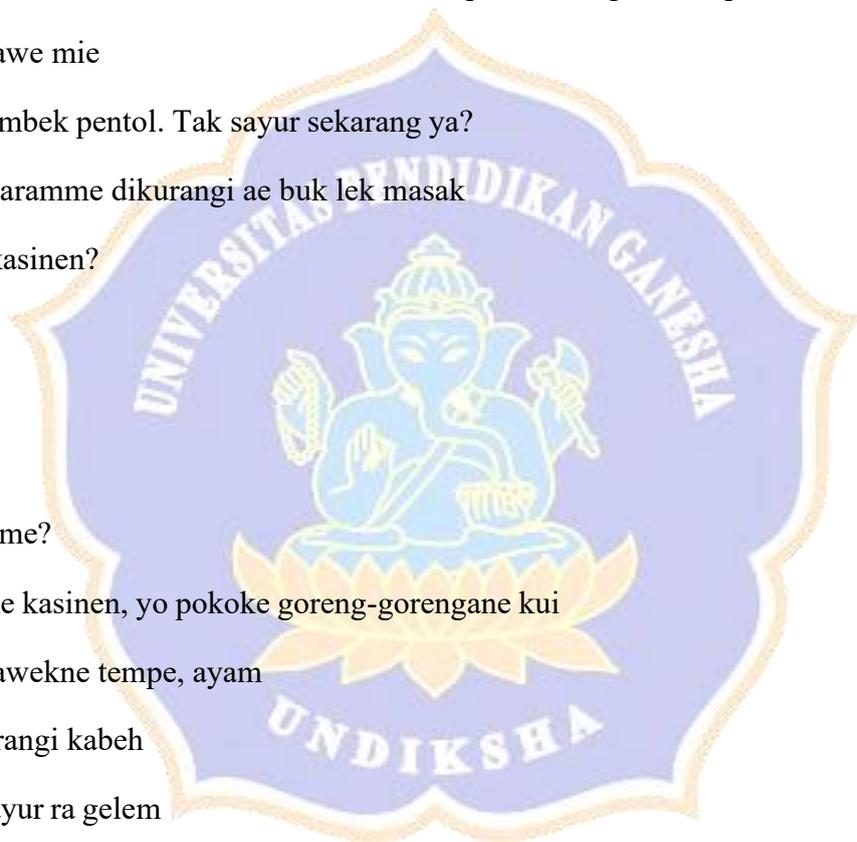
S: makan dalam pikiranku

Y: kalau tensi harus maem

A: yo gaween dioseng-oseng yo buk

Y: sayur manisah

A: buk oseng-oseng, oseng-oseng gambas



Y: oseng-oseng gambas dik yo

S: moh, buncis

Y: buncis

A: naik darah sih kau

Y: engko tak bikinin sambel tomat ae

S: makan

Y: lha wis enek ayam

A: uyah iku buk uyah

Y: uyah, ayam lek gak gawe...

S: kopi ini lho

A: kamu bikin, orang kamu baru minum

S: ya kenapa aku kepingin ternyata kumat

A: tu bukan karena kopi naik darah

S: ya itu

A: mana je orang ngopi...

S: itu

Y: nganu itu makan, makan, opo kui jenenge?

A: dek wingi nimas ae yo ngono

Y: makan mie asin mau bengi

S: tak tambahin kecap ping telu, ping loro, kecape loro

A: itu dah kecapnya bikin

S: pakek sendok

R: emang kecap bisa bikin darah tinggi?

A: kecap bikin darah tinggi tu

S: mana ada ya oon, yang bikin darah tinggi tu sodium natrium

A: kecap itu dari kedelai yo coba...



S: he yang bikin darah tinggi tu natrium sodium, garam

A: kecap difermentasi dari kedelai itu menghasilkan garam dan

S: gak ada gurih-gurihnya

A: asin dari kedelai, kedelai itu yang bikin

S: goblok

A: kau tuh, kau tau kenapa sate bahaya? Karena ada kecapnya

S: kacang

A: coba kalau sate itu dibakar , ada langsung makan mentah-mentah

R: hih nggilani

A: maksudnya itu dibakar langsung gak mentah, gak pakai bumbu pasti sehat gak dikasih kecap

S: kacang

A: tak tak cariin bahayanya

S: bumbu kacang

A: bahaya kecap

S: kau tengok komposisi kecap industri pabrikan aja dah jangan bahan produksi kecap, komposisi kecap pabrik dah gitu aja yang Indofood atau ABC silakan. Makan mie sama kopi itu bahaya, ya berarti batasku seminggu tiga kali minum kopi berarti dua kali minum kopi seminggu dua kopi

R: kafein kan

S: bukan, natriumnya

A; efek samping kecap manis

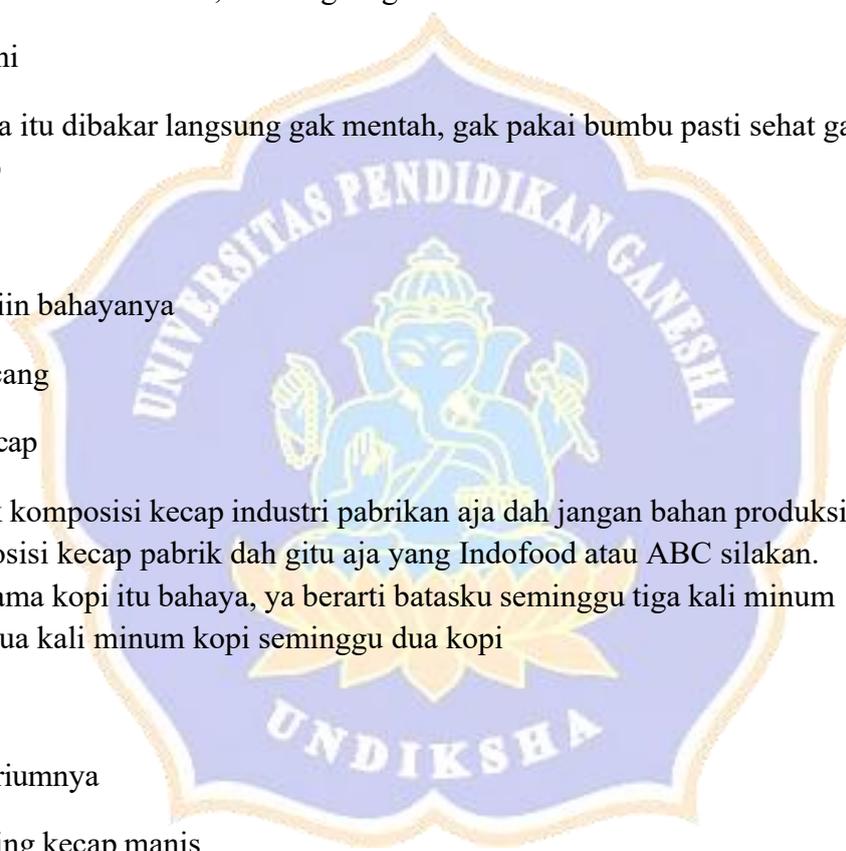
R: diabetes

A: alih-alih menjaga kesehatan konsumsi kecap berlebihan itu beresiko hipertensi dan memicu terjadinya penyakit jantung, woconen

S: kamu tahu berlebihan itu gimana?

A: ya itu kayak kamu

S: kamu tahu berlebihan gimana?



A: kecap dua sendok

S: kamu tahu berlebihan itu gimana?

A: apa lagi?

R: satu botol

S: satu botol itu kamu minum seteguk itu berlebihan, dua kecap itu masih normal

A: ndak normal ya

S: masih normal itu kamu kira orang bikin nasi goreng gerobakan itu berapa sendok?

A: itu juga ndak normal juga tar dulu...

S: yang gak normal tu yang seteguk itu, orang neguk kecap tu seteguk yang aku pakai tu masih wajar

A: lima mil itu maksimal satu hari

S: ya sendok itu berapa takarannya itu bukannya cuma dua mili, satu sendok itu paling satu mili

A; satu sendok itu lima belas mili aku tuh pernah ngitung, kalau kau pikir dapat tiga puluh mili

S: yang bahaya tu natrium sodium aku gak kena hipertensi, hipertensi tu bukan darah tinggi

A: takono aldi, aldi lho baca nih baca

S: tadi udah dijelasin disitu berlebihan abnormal

A: tak bilangin susah aku dah baca dam, sate kambing itu ndak papa yang penting gak dikasih kecap

S: eeh

A: jangan dikasih kacang, Santen tuh satu dah kena

S: ngomong sama kamu tambah naik darah tinggiku, cukuplah aku ngomong sama kamu darah tinggiku naik ngomong sama kamu

### Dialogue 3:

ST: iku neh berapa itu, ini berapa ini?

S: ji, ro, lu, pat, limo berarti

ST: ini berapa ini ya iki

S: limo

ST: iki lho, ini berapa ini?

S: endi to pak?

ST: ini yang kesini, dari sini

S: iku kan

ST: hoooh

S: yang atas rumahnya pak tatang iku kan

ST: hoooh

S: ji, ro, lu, pat papat

ST: iki limo iki ji, ro, lu

S: papat

ST: limo

S: endi limo?

ST: kae

S: papat pak

ST: kae lho gedhi kui lho, kae loro kae

S: hah

ST: kae loro kae

S: endi to?

ST: kae ketok ning kono lho, kae to

S: sing dahan iki

ST: dahan iki sreet

S: iki kan? Iki sitok

ST: iki sitok kae kono kae. Dahan-dahan ini kan nyabang ke utara



S: jeruk iki kan, jeruk iki

ST: yang ini kan yang itu lagi, ini baru ketok

**Dialogue 4:**

S: itu yang robek gabusnya juga

ST: makanya langsung ditembel aja

A: ini kan disini ada sih

ST: kok gak mau dam, keluar ini

S: belum selesai

ST: udah seratus persen

S: belum

ST: ini

S: masih memuat sih itu

A: di patas baru ada

S: mana?

A: beli jok itu sih mau ke patas mau...habis jual sayur itu lho bu komang habis bu komang kesana lagi dikit

S: kalau gitu sekalian service jok ya

Y: dilakban

R: yo lakban ireng

Y: lakban ireng yo kenek to dam. Jaluk ganti tempat duduke kui

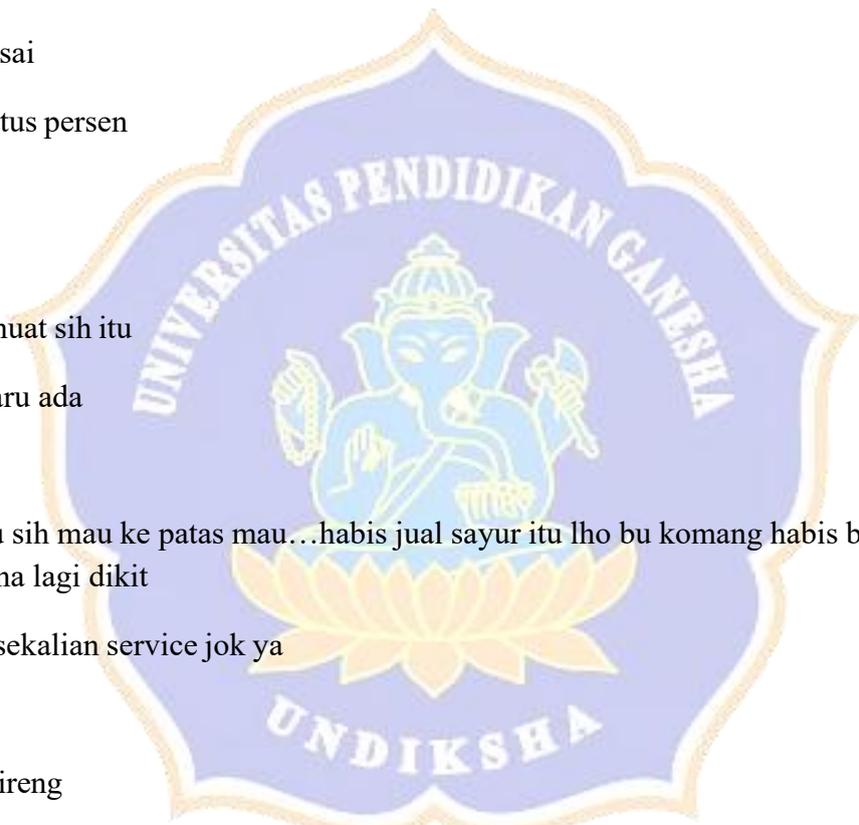
A: coba cari di youtube tu gimana caranya

S: itu dah beliin sarung cuk

A: aneh ya

Y: lik untung opo ora enek sarunge jok?

A: masangnya gak bisa juga



S: kayak cuma nyarung jok itu kayak pasang ban

A: tapi kan mesti robek

S: hah? apa robek apa?

A: orang itu dijepret itu

S: kan sarung jok fungsinya menutupi jok

A: ya tapi kan tetep robek itu

S: ya tetep robek

A: itu dah sekarang makanya ke bengkel

S: dah besok temenin aku

A: cari di youtube

S: apa yang dicari?

A: itu dah caranya

S: cara apa? apa sih cara apa?

A: kamu bikin emosi dam, cara itu

S: ya kan dah ada servis jok kan dia bisa, apalagi yang ditanya

ST: apa ini dam gak mau

S: masih loading lagi

ST: lha ini apa ini, apa ini?. Menu, kok di setting

S: your device could not link, Login lagi, duh lemotnya. Halaman tidak merespon

A: pakai flashdisk

ST: gawe flashdisk baru cepet, kamu gak punya flashdisk dam?

S: gak punya flashdisk

ST: kok sama gak punya flashdisk sih, kamu punya flashdisk di?

R: ada tapi...

S: sudah ada kabel data

R: tar tak cek ditas dulu



S: ndak usah, kabel data aja

R: hah?

S: kabel data

R: kabel data?

S: hooh

A: kantorku enek flashdisk

ST: kabel data wae

A: pakai hp itu dah, pakai hp-nya siapa?

ST: masukkan ke hp-mu

S: sekarang datanya dimana?

ST: ini

A: tak ambilin flashdisk-nya aja dam

S: gak usah kene-kene wei gak usah

ST: kalau flashdisk kan langsung dam

A: embuh sadam ki

S: teknologi kayak gini masak pakai flashdisk

A: ini mau tak ganti SSD biar gak lemot

S: nanti aja itu

